

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI KOTA MAKASSAR

AFIAH MUKHTAR, LUQMAN MD

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara

STAI Alfurqan

Email : afiah.muhtar@gmail.com, luqmandipo71@yahoo.com

Abstract:

This research is to study the competencies of teachers and student achievement. Data sources used in this study are primary and secondary data, with PNS teacher participants in the Makassar City Education and Culture Office, as for the sample of 183 teacher respondents. Analysis of the data used in this study is Structural Equation Modeling (SEM). Based on the research results obtained positive and significant competence on the performance of high school teachers in Makassar City, while the evaluation of competencies on student achievement has positive and not significant results on the learning achievement of high school students in Makassar City. Intervening variable test results obtained positive and significant assessment competence on student achievement in high school in Makassar through teacher performance, direct competency complaints against student learning achievement when teacher performance is significant on student learning achievement.

Keywords: Competence Teacher, Teacher Performance, Student Learning Achievement

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan harus ditunjang dengan kualitas sumber daya manusia yang berkompoten demi terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yang baik bagi seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai program untuk peningkatan kualitas guru di Indonesia. Guru diharapkan memiliki kompetensi yang mendasari dalam mendukung kinerjanya, dengan tercapainya kinerja yang baik maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

Prestasi belajar siswa dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk belajar dan mengingat fakta serta kemampuan untuk mengkomunikasikan pengetahuannya baik secara lisan maupun tertulis. Jika siswa memperoleh pondasi pendidikan yang baik mereka akan mudah mengatasi tantangan hidupnya (James, Joe, dan Okoto, 2014)

Nilai rata-rata ujian nasional dapat menggambarkan prestasi belajar siswa. Fenomena yang terjadi nilai rata-rata hasil capaian nasional mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir, untuk SMA Negeri jurusan IPA di tahun 2017 nilai rata-rata 53,87 dan di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 52,16, sedangkan untuk jurusan IPS tahun 2017 dengan nilai rata-rata 48,41 dan tahun 2018 menurun menjadi 46,41. Pada SMA Swasta tahun 2017 jurusan IPA

memperoleh nilai rata-rata 52,17 dan menurun di tahun 2018 dengan nilai 50,50, sedangkan nilai rata-rata jurusan IPS 47,64 pada tahun 2017 dan juga mengalami penurunan menjadi 46,09 di tahun 2018.

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa peran guru, sehingga diharapkan guru mampu memenuhi kualifikasi kompetensi yang diharapkan dalam dunia pendidikan sebagai agen pembelajaran. Menurut Rivai (2014, h. 314) kompetensi merupakan faktor utama dalam penentuan untuk menghasilkan kinerja yang sangat baik.

Kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh guru terdiri dari empat komponen diantaranya: 1) kompetensi pedagogik, bahwa guru harus mampu menguasai dan memahami karakter peserta didik serta mampu menemukan potensi dan kesulitan belajar siswa; 2) kompetensi profesional, bahwa guru harus memiliki kecakapan dalam mengimplementasikan diri yang terkait dengan profesionalisme guru dalam hal kemampuan mengembangkan tanggung jawab, mampu melaksanakan peran dengan baik, mencapai tujuan pendidikan, serta melaksanakan pembelajaran di kelas; 3) kompetensi kepribadian, guru hendaknya dapat menjadi teladan dengan sikap positif yang dinampakkan. 4) kompetensi sosial, hal yang tidak kalah pentingnya bahwa seorang guru hendaknya mampu berinteraksi baik secara langsung, maupun tidak langsung dengan siswa, rekan kerja, orang tua siswa dan lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya namun dengan subjek, objek, dan indikator yang berbeda. Keterkaitan dengan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Sumitra (2012) dan Rahmatullah (2016), hasil penelitian tersebut menemukan pengaruh positif dan signifikan kompetensi guru terhadap kinerja guru. Berbeda halnya dengan hasil penelitian Raharjo (2014), dan Utara (2014) yang menemukan bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh terhadap kinerja guru. Adanya berbagai hasil penelitian yang berbeda merujuk untuk digunakannya variabel kinerja guru sebagai variabel *intervening* dalam penelitian ini.

Permasalahan yang ditemukan pada kinerja guru masih rendahnya hasil uji kompetensi guru di Sulawesi Selatan khususnya Kota Makassar. Tahun 2015 hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) menempatkan Sulawesi Selatan di urutan 18 nasional dengan nilai rata-rata 52,55 dari 34 Provinsi di Indonesia (Nugraha, 2016). Berdasarkan uraian data yang dijabarkan menunjukkan masih rendahnya prestasi belajar siswa, sehingga diperlukan peranan serta guru yang berkompeten untuk mendukung tujuan yang diharapkan. Jika kinerja guru baik, maka hal ini dapat membantu hasil belajar siswa.

Berdasarkan fenomena tersebut, pernyataan ahli, hasil penelitian terdahulu dan uraian sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa di Kota Makassar.

TINJAUAN TEORITIK

Kompetensi Guru

Menurut (Kusen, Hidayat, Fathurrochman, dan Hamengkubuwono, 2019) bahwa kompetensi guru adalah suatu kebulatan pengetahuan, keterampilan untuk bertindak secara cerdas dan bertanggungjawab untuk memegang jabatan sebagai profesi. Sedangkan kompetensi guru menurut Saefuddin (2014, h. 21) adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Lebih lanjut (Rurung, Siraj, & Musdalifah, 2019) menjelaskan bahwa kompetensi guru ialah kemampuan yang dimiliki guru untuk melaksanakan berbagai kewajiban dengan penuh kelayakan dan tanggung jawab.

Berdasarkan Undang Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, ada empat kompetensi yang harus dimiliki/dikuasai oleh seorang guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional.

Secara rinci Mulyana (2010, h.104) menjelaskan tentang kompetensi seorang guru yaitu: 1) kompetensi kepribadian, kompetensi ini merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa; 2) kompetensi pedagogik, kompetensi ini yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya; 3) kompetensi profesional, kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan; 4) kompetensi sosial, kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar.

Sebagai seorang guru, maka diperlukan kompetensi dari pendidik, proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah menunjukkan bahwa guru mampu dan memiliki kompetensi dan kualitas tinggi (Rahmatullah, 2016). Kompetensi merupakan payung, karena telah mencakup beberapa kompetensi lainnya, sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau istilah lain sering disebut bidang studi keahlian. Keseluruhan kompetensi guru dalam suatu praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilahan menjadi empat bagian (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) semata-mata agar mudah memahaminya.

Kinerja Guru

Rivai (2014, h. 16) mengemukakan beberapa pengertian tentang kinerja yaitu: 1) kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta; 2) kinerja merupakan salah satu kumpulan total dari kerja yang ada pada diri pekerja; 3) kinerja merujuk kepada pencapaian tujuan kerja atau tugas yang diberikan; 4) kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan; 5) kinerja sebagai kualitas dan kuantitas dan pencapaian tugas-tugas baik yang dilakukan oleh individu, kelompok, maupun organisasi. Sedangkan (Nursam, 2017) kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang pengertian kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai dalam menjalankan tugas menjadi seorang guru dengan mengarahkan seluruh potensi dan kemampuan sesuai standar kerja yang ditetapkan.

Untuk mengukur kinerja guru indikator yang digunakan menurut Supardi (2014, h. 70) mengemukakan indikator yang berkaitan dengan variabel kinerja guru meliputi: 1) kualitas kerja. Indikator kualitas kerja guru terdiri dari menguasai bahan pelajaran, mengelola proses belajar mengajar mengelola kelas; 2) kecepatan/ketepatan kerja. Indikator kecepatan/ketepatan kerja guru berhubungan dengan penggunaan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, merencanakan program pembelajaran; 3) Inisiatif dalam kerja. Indikator inisiatif dalam kerja guru terdiri dari memimpin kelas, mengelola interaksi belajar mengajar, melakukan penilaian hasil belajar siswa; 4) kemampuan kerja. Indikator kemampuan kerja guru meliputi penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran, memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan; 5) komunikasi. Indikator komunikasi dalam hal ini dapat memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Prestasi Belajar Siswa

Menurut Winkel dalam Darmadi (2017, h. 300) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar dalam bidang pendidikan adalah hasil pengukuran terhadap peserta didik yang terdiri dari faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah melalui proses pembelajaran. Jadi, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam

bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Tes prestasi belajar pada hakikatnya untuk mengetahui informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performa maksimal siswa dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat diberikan dalam bentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, ebtanas atau ujian-ujian masuk perguruan tinggi. Menurut Anwar dalam Darmadi (2017, h. 300) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) seperti penguasaan, penggunaan dan penilaian berbagai pengetahuan serta keterampilan sebagai akibat atau hasil dari proses belajar dengan faktor-faktor yang dipengaruhinya dan tertuang dalam bentuk nilai yang diberikan oleh guru.

Rosyid (2019, h. 10) juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini terdiri dari faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar individu, ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya faktor keluarga yaitu tentang cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah juga menjadi sumber eksternal terkait tentang metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Sumber eksternal yang terakhir adalah karena faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Adapun jenis prestasi siswa menurut Muhibbin (2013, h. 148) yang pertama adalah ranah kognitif, terdiri dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti) dan sistesis (membuat panduan baru dan utuh). Kedua tentang ranah afektif yang terdiri dari penerimaan, sambutan, apresiasi, sambutan, internalisasi dan karakteristik. Terakhir yang ketiga adalah ranah psikomotor terdiri dari keterampilan bergerak, bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA negeri dan SMA swasta wilayah Kota Makassar dalam lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar. Cukup

representatif dan lebih mudah dalam memperoleh data serta informasi untuk menunjang penelitian menjadi alasan dalam pemilihan lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif serta sumber data yaitu primer dan sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dari lima SMA negeri dan lima SMA swasta yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) di lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar dengan jumlah 336 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik *probability random sampling*, berdasarkan rumus *Slovin* jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 183 orang responden.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dalam analisis deskriptif setiap variabel dikategorikan menjadi lima kategori hasil pengukuran, yaitu: rendah, kurang, cukup tinggi, tinggi dan sangat tinggi. atau sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengambil kesimpulan dari data sampel yang kecil untuk mewakili populasi pada kesimpulan yang bersifat umum dan metode statistik inferensial ini menggunakan *Structural Equation Model* (SEM).

Penelitian ini pada hakekatnya ingin mendapatkan model terbaik untuk menjelaskan pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa SMA di Kota Makassar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru

Berdasarkan data kuesioner yang telah disebarkan hasil jawaban responden dari variabel kompetensi guru diperoleh untuk indikator kompetensi pedagogik 66 responden menjawab sangat baik, 101 responden menjawab baik dan 16 orang responden menjawab cukup baik, dengan total skor 782. Hasil indikator kompetensi kepribadian sebanyak 95 responden menjawab sangat baik, 77 responden dengan jawaban baik dan 11 responden dengan jawaban cukup baik, sehingga total skor diperoleh 816. Pada kompetensi sosial, terdapat 85 orang menjawab sangat baik, untuk jawaban responden baik sebanyak 85 orang dan sisanya 13 orang menjawab cukup baik, dengan total skor 804. Indikator yang terakhir adalah kompetensi profesional sebanyak 74 responden menjawab sangat baik, 93 responden dengan jawaban baik, 15 orang menjawab cukup baik dan sisanya 1 orang menjawab kurang baik, total skor yang diperoleh 789.

Berdasarkan hasil skor frekuensi dan persentase tanggapan responden untuk kompetensi guru terlihat indikator kompetensi kepribadian memiliki nilai rata-rata skor paling tinggi yaitu 4,45 pada umumnya responden memberikan jawaban sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya guru SMA di Kota Makassar memiliki kompetensi kepribadian yang sangat baik yang nampak sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi masyarakat dan peserta didik.

Indikator kompetensi sosial menunjukkan sebagian besar responden memberikan pernyataan baik dengan nilai rata-rata skor yaitu 4,39. Hal ini dapat diartikan pada umumnya guru SMA di Kota Makassar mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama guru dan pihak lain yang terlibat dalam proses belajar mengajar.

Indikator yang terendah yaitu kompetensi pedagogik dengan nilai rata-rata skor yaitu 4,27. Ini artinya responden memberikan pernyataan baik. Meskipun masuk dalam kategori baik tetapi indikator ini memberikan kontribusi terkecil dalam pembentukan variabel, artinya bahwa guru SMA di Kota Makassar masih perlu ditingkatkan kompetensi pedagogik yang baik, yaitu dengan menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Merujuk pada ulasan (Salmawati, Rahayu, & Lestari, 2017) bahwa guru diharapkan harus memiliki kompetensi pedagogik dan untuk menjadi guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik harus diperoleh melalui pendidikan yang memenuhi standar kualifikasi dari seorang guru. Standar kualifikasi yang dimaksud terkait dengan kemampuan guru dalam menguasai karakter dari peserta didik.

Kinerja Guru

Hasil penelitian untuk variabel kinerja guru diperoleh hasil pada indikator kualitas kerja sebanyak 44 responden menjawab sangat baik, 107 dengan jawaban baik, 29 orang menjawab cukup baik dan terdapat pula 3 orang responden dengan jawaban kurang baik, sehingga diperoleh total skor 741. Indikator kecepatan/ketepatan kerja diperoleh hasil 89 responden menjawab sangat baik, 81 orang menjawab baik, 12 orang menjawab cukup baik, 1 orang responden menjawab kurang baik dan total skor diperoleh 807. Pada indikator inisiatif dalam kerja diperoleh jawaban responden sebanyak 86 orang menjawab sangat baik, terdapat 93 orang menjawab baik dan 4 orang dengan jawaban cukup baik, adapun total skor yang diperoleh untuk indikator ini sebesar 814. Indikator kemampuan kerja 80 orang menjawab sangat baik, 93 orang menjawab baik, 9 orang menjawab cukup baik dan sisanya ada 1 orang menjawab kurang baik, total skor yang diperoleh sebesar 801. Untuk indikator komunikasi, 77 responden menjawab sangat baik, jawaban baik sebanyak 98 responden, 9 orang menjawab cukup baik dan 1 orang dengan jawaban kurang baik, total skor diperoleh sebesar 800.

Berdasarkan hasil skor frekuensi dan persentase tanggapan responden mengenai kinerja guru terlihat indikator inisiatif dalam kerja memiliki nilai rata-rata skor tertinggi sebesar 4,45 menunjukkan sebagian besar responden memberikan jawaban sangat baik. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar guru SMA di Kota Makassar mempunyai inisiatif dalam bekerja seperti membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar. (Wardana & Dendik Surya, 2013) guru yang bersemangat melaksanakan pekerjaan, memiliki sikap optimis, percaya diri, dan memiliki program kerja yang terencana di pengaruhi karena faktor motivasi inisiatif

dalam bekerja, dengan adanya inisiatif bekerja yang tinggi akan mampu meningkatkan kinerja guru.

Indikator terendah yaitu kualitas kerja dengan nilai rata-rata skor 4,05 ini dapat diartikan bahwa guru SMA di Kota Makassar meningkatkan dengan baik kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan seluruh fasilitas sekolah yang ada demi terwujudnya kinerja yang baik. (Iskandar & Sumitra, 2012) menjelaskan bahwa kapasitas fasilitas yang diberikan sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi hal penting pada pencapaian kinerja guru dan ini akan tercermin pada kualitas gurunya.

Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan sebaran kuesioner kepada responden untuk variabel prestasi belajar siswa diperoleh hasil untuk indikator pemahaman sebanyak 28 orang menjawab sangat baik, 112 responden menjawab baik, sedangkan jawaban cukup baik sebanyak 41 responden dan sisanya 2 orang menjawab kurang baik, adapun total skor yang diperoleh sebesar 715. Pada indikator ingatan terdapat 36 responden menjawab sangat baik, 109 orang menjawab baik, 38 orang menjawab cukup baik, dengan total skor 694. Indikator sambutan diperoleh hasil jawaban responden sebanyak 66 orang menjawab sangat baik, 92 orang menjawab baik, 23 orang menjawab cukup baik dan sisanya 2 orang menjawab kurang baik, total skor yang diperoleh sebesar 771. Untuk indikator kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal berdasarkan hasil sebaran kuesioner diperoleh 37 responden memberikan jawaban sangat baik, responden yang menjawab baik sebanyak 109 orang, 35 responden memberikan jawaban cukup baik dan 2 orang menjawab kurang baik, sehingga total skor yang diperoleh sebesar 730.

Indikator dengan kontribusi nilai tertinggi yaitu sambutan, nilai yang diperoleh sebesar 4,21, karena pada umumnya responden memberikan jawaban baik. Data ini dapat diartikan bahwa pada umumnya siswa SMA di Kota Makassar memiliki sambutan baik dalam proses belajar mengajar, ini terlihat dari kemampuan berpartisipasi atau terlibat aktif dalam rangkaian proses belajar mengajar.

Lebih lanjut dalam penelitian (Ramlah, Firmansyah, & Zubair, 2014) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi di pengaruhi oleh faktor keaktifan, siswa yang memberikan sambutan terhadap proses belajar cenderung memiliki prestasi belajar tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mampu menerima sambutan pada proses belajar. Kemudian (Simbolon, 2014) juga menjelaskan siswa yang memiliki minat dalam pembelajaran akan lebih dominan memberikan perhatiannya pada objek yang dipelajarinya.

Indikator dengan nilai rata-rata terendah skor 3,91 yaitu pemahaman, hasil penelitian ini sebagian besar responden memberikan pernyataan baik. Hasil ini dapat diartikan bahwa siswa SMA di Kota Makassar mampu menjelaskan dan mendefinisikan sendiri dengan baik secara lisan materi yang diperoleh oleh guru. Hal ini diperkuat dengan pernyataan (Mardianis, 2018) bahwa siswa akan mampu memahami dengan baik berbagai ilmu dan memecahkan masalah yang dihadapinya

jika guru memberikan metode pengajaran yang sesuai dengan peserta didik dan pada akhirnya siswa akan menemukan pengetahuan baru.

Hipotesis 1. Kompetensi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Guru SMA di Kota Makassar

Pengujian hipotesis kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA di Kota Makassar dengan *P-Value* sebesar $0,000 < 0,050$ nilai ini menunjukkan bahwa kompetensi berupa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional memberikan pengaruh pada kinerja guru serta mendukung dalam peningkatan kinerja guru SMA di Kota Makassar.

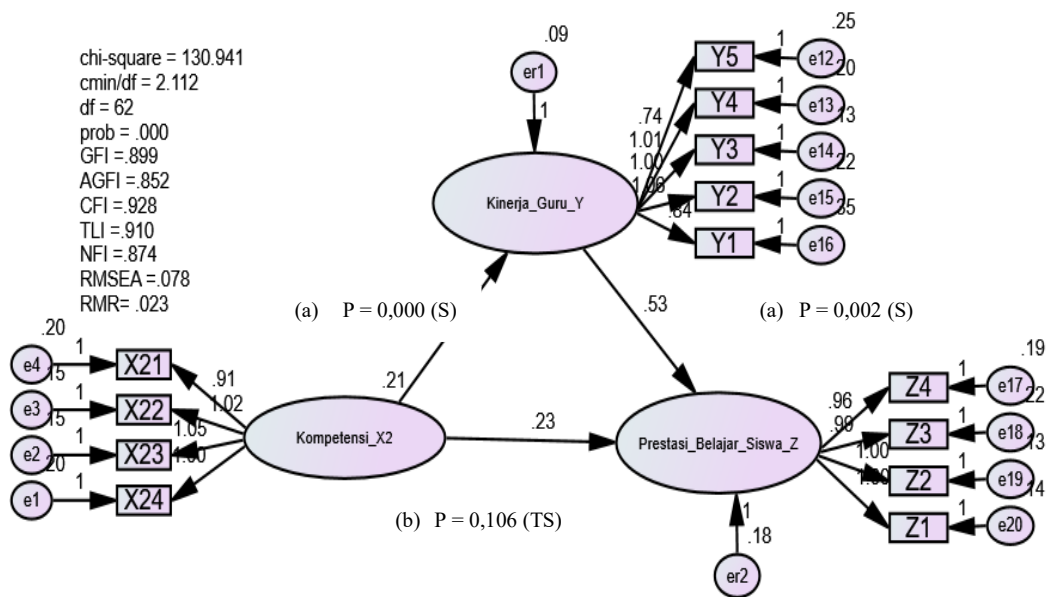
Hipotesis 2. Kompetensi Berpengaruh Positif dan Tidak Signifikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA di Kota Makassar

Pengujian hipotesis kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA di Kota Makassar dengan nilai *P-Value* sebesar $0,227 > 0,050$ nilai ini menunjukkan bahwa kompetensi berupa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa SMA namun tidak mendukung dalam peningkatan prestasi belajar siswa SMA di Kota Makassar.

Hipotesis 3. Kompetensi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA di Kota Makassar Melalui Kinerja Guru

Hasil evaluasi pengaruh kompetensi terhadap prestasi belajar siswa SMA dengan melibatkan variabel mediasi kinerja guru sebagai berikut:

Gambar 1. Diagram Jalur Pengujian Variabel Mediasi



Keterangan :
 S : Signifikan pada $\alpha = 0.05$
 TS : Tidak Signifikan
 Sumber : hasil olahan SEM, 2019

Hasil pengolahan data pada Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur (a) dan (c) signifikan, sedangkan jalur (b) tidak signifikan maka variabel kinerja guru dalam model penelitian dikatakan sebagai variabel mediasi sempurna (*complete meditation*). Artinya pengaruh kompetensi secara langsung tidak berpengaruh nyata terhadap prestasi belajar siswa sedangkan kinerja guru signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa ketika didukung dengan kinerja guru yang tinggi.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru

Diperoleh hasil bahwa kompetensi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru, ini berarti bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional memberikan pengaruh pada kinerja guru serta mendukung dalam peningkatan kinerja guru SMA di Kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian (Mutakin, 2015) bahwa kinerja yang dihasilkan oleh guru dipengaruhi dari kompetensi yang dimilikinya. Guru yang profesional dapat diukur dari kemampuan menguasai kompetensi-kompetensinya. Peran guru sangat penting disekolah sehingga diharapkan guru memiliki kompetensi sebagai pemacu menghasilkan kinerja sebagai pendidik.

Hal ini juga dikemukakan oleh Mukhtar (2018) bahwa kompetensi yang baik akan meningkatkan hasil kerja yang baik. Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah (2016) menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi dengan kinerja guru, juga hal yang sama dalam penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Sumitra (2012) menemukan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Namun penelitian ini berbeda yang dilakukan oleh Raharjo (2014) yang menemukan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja pada guru.

Pada konteks manajemen sumber daya manusia kompetensi mengacu kepada karakteristik seseorang yang membuat berhasil dalam pekerjaannya. Sebagaimana Allah berfirman dalam (QS. Al-Isra; 17:84)

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

(84) Katakanlah (Muhammad), setiap orang harus bekerja sesuai dengan keahliannya. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang telah benar jalannya.

Ayat di atas menegaskan bahwa setiap orang bekerja sesuai dengan tingkat kemampuannya. Sehingga jelas adanya perbedaan antara orang-orang yang terampil dan orang-orang yang tidak terampil. Oleh sebab itu kompetensi merupakan faktor penting bagi seseorang dalam menghasilkan kinerjanya.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan pengujian hipotesis dan nilai total pengaruh, baik pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, antar variabel diperoleh hasil bahwa kompetensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berupa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa SMA, namun tidak mendukung dalam peningkatan prestasi belajar siswa SMA di Kota Makassar.

Pengujian hipotesis diperoleh tidak signifikan berarti data sampel yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara kompetensi dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan penelitian (Novauli, 2015) bahwa untuk menjadi guru yang profesional tidak hanya memenuhi satu kompetensi tetapi empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Guru yang profesional tidak hanya mampu memberikan pelajaran di kelas tetapi mampu mendidik dan menumbuhkan sikap baik pada siswanya. Berbeda dengan penelitian Rosdiana (2013) menemukan bahwa kompetensi guru memberikan pengaruh terhadap hasil belajar artinya semakin tinggi tingkat kompetensi guru, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru yang menjadi responden menjelaskan beberapa permasalahan yang ditemui dalam proses belajar mengajar. Permasalahan diantaranya karakteristik peserta didik yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran, diantaranya: 1) guru masih kurang mampu dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek moral emosional. Seperti terdapat permasalahan ketika proses pembelajaran berlangsung, ada peserta didik yang tidur, melamun, ada juga yang tiba-tiba marah tanpa sebab, membuat keonaran dengan teman kelasnya. Hal ini mereka lakukan dalam keadaan sadar dan mengetahui hal tersebut adalah salah. Setelah diamati peserta didik yang mempunyai karakter demikian, karena adanya masalah dalam keluarga dan masalah dengan temannya atau lingkungan sekitarnya; 2) permasalahan guru yang masih kurang menguasai mengenai aspek sosial dan budaya dari peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik lahir dan tumbuh dari lingkungan yang berbeda-beda, peserta didik pada umumnya akan menunjukkan sikap dan kebiasaan yang diperoleh dari lingkungan sosialnya; 3) guru masih kurang memahami aspek fisik yang menjadi keunikan masing-masing dari peserta didik. Peserta didik terlahir dengan dengan fisik dan keunikannya masing-masing, seperti perbedaan tinggi badan, keterbatasan jarak pandang, pendengaran menjadi permasalahan peserta didik dalam proses pembelajaran; 4) guru masih mengalami kendala dalam penguasaan karakteristik anak didik dari aspek intelektual, seperti contoh siswa yang pandai umumnya menunjukkan sikap diam, pasif dalam kelas dan siswa yang memiliki intelektual yang tidak begitu tinggi akan cenderung aktif dikelas, mengoceh, tidak mengerjakan tugas dari guru. Peserta didik yang memiliki intelektual rendah

cenderung kurang pemahaman pada materi sehingga pada tahap evaluasi muncul kondisi tidak tuntas pada sebagian peserta didik; 5) guru masih kurang menguasai karakteristik peserta didik dari aspek moral. Seperti contoh pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, terkadang peserta didik kurang menghargai guru dan terlihat cuek dengan pembelajaran. Kondisi ini dipengaruhi karena faktor cara belajar dari generasi era milenial yang sudah melek teknologi sehingga mereka merasa mampu mencari informasi dari media internet.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Melalui Kinerja Guru

Variabel kinerja guru dalam model penelitian dikatakan sebagai variabel mediasi sempurna (*complete meditation*). Berdasarkan hasil uji mediasi diketahui bahwa ada pengaruh kompetensi terhadap prestasi belajar siswa melalui kinerja guru, diperoleh hasil bahwa pengaruh kompetensi secara langsung tidak berpengaruh nyata terhadap prestasi belajar siswa sedangkan kinerja guru signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dapat ditarik kesimpulan dengan adanya kompetensi guru yang baik maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa ketika hal ini ditunjang dengan kinerja guru yang baik pula.

Guru yang kurang memiliki kompetensi akan menghambat pencapaian tujuan yang diharapkan, dengan adanya kompetensi yang mengikuti kebutuhan dari perkembangan terkini akan membantu anak didik mencapai prestasi yang diharapkan (Hapsari, Prasetyo, dan Drs, M.M, 2017).

Guru diharapkan memiliki kompetensi yang bertujuan mendukung kualitas kerjanya dan nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik. Oleh karena itu upaya diperlukan bagi seorang guru dalam pengembangan profesionalnya dalam artian peningkatan kompetensinya yang nantinya akan dapat memperbaiki secara terus menerus proses pembelajaran dan pada akhirnya ikut meningkatkan prestasi belajar seorang siswa.

Pada penelitian (Yulianingsih dan Sobandi, 2017) juga dijelaskan bahwa kinerja guru menjadi faktor determinan dalam terwujudnya prestasi belajar siswa, jika kinerja dari guru meningkat akan mengakibatkan prestasi belajar siswa juga meningkat dan demikian sebaliknya. Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kemampuan merumuskan tujuan pelajaran, menyusun bahan ajar, keterampilan menjelaskan dan berbagai rangkaian dalam proses belajar mengajar dan ini masuk dalam artian kompetensi guru.

PENUTUP/SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian diperoleh bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA di Kota Makassar, ini menunjukkan bahwa kompetensi berupa pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional memberikan pengaruh pada kinerja guru serta mendukung dalam peningkatan kinerja guru SMA di Kota Makassar. Sedangkan pengujian kompetensi terhadap prestasi belajar siswa mempunyai hasil positif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA di Kota Makassar ini berarti bahwa kompetensi

berupa kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional mampu memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa namun tidak mendukung dalam peningkatan prestasi belajar siswa SMA di Kota Makassar. Hasil pengujian variabel *intervening* diperoleh kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA di Kota Makassar melalui kinerja guru, artinya pengaruh kompetensi secara langsung tidak berpengaruh nyata terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan kinerja guru signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang baik akan menunjang prestasi belajar siswa, namun haruslah didukung dengan kinerja guru yang baik pula.

Diharapkan guru mampu bertanggung jawab pada profesi yang sudah diterimanya, tidak hanya sekedar melaksanakan tugas tanpa menghiraukan hasil. Peran siswa juga diperlukan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, apabila terjalin kerjasama yang baik antara guru dan siswa, maka hasil belajar akan memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Hapsari, D. W., Prasetyo, A. P., & Drs, M.M, C. (2017). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Bawang*. E-Proceeding of Management.
- Iskandar, S., & Sumitra, I. T. (2012). *Pengaruh Potensi Guru Dan Prasarana Terhadap Kinerja Guru Serta Implikasinya Pada Kualitas Pelayanan SMP Negeri 7 Bandung*. Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship.
- James Kpolovie, P., Igho Joe, A., & Okoto, T. (2014). *Academic Achievement Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude towards School*. International Journal of Humanities Social Sciences and Education.
- Jannah, A., Iskandar, S., dan Sumitra, I. T. (2012). *Pengaruh Potensi Guru Dan Prasarana Terhadap Kinerja Guru Serta Implikasinya Pada Kualitas Pelayanan SMP Negeri 7 Bandung*. Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship, 6(2), 77-84.
- Kusen, K., Hidayat, R., Fathurrochman, I., & Hamengkubuwono, H. (2019). *Strategi Kepala Sekolah dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru*. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan.
<https://doi.org/10.24252/idaarah.V3i2.7751>
- Mardianis, M. (2018). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Pembelajaran Ipa Siswa Kelas Vi Sd Negeri 020 Tembilahan Hilir*. Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran). <https://doi.org/10.33578/pjr.V2i1.4871>

- Mukhtar, A. (2018). *The effect of competence and organization culture to work satisfaction and employee performance of Sharia banks in Makassar city*. International Journal of Scientific and Technology Research, 7(10).
- Mutakin, T. Z. (2015). *Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, dan Latar Belakang terhadap Kinerja Guru*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.122>
- Muhibbin, Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nugraha, Al Khoriah Etiek. (2016). *Tingkatkan Kompetensi Guru, Disdik Sulsel Gelontorkan Rp. 5 M*. Harian Rakyatku Edukasi edisi Kamis 20 April 2017. Retrieved by <http://edukasi.rakyatku.com/read/23701/2016/10/11/tingkatkankompetensi-guru-disdik-sulsel-gelontorkan-rp5-m> [online accessed: 19 Juni 2018].
- Novauli, M, F. (2015). *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh*. Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah.
- Nursam, N. (2017). *Manajemen Kinerja*. Kelola : Manajemen Pendidikan Islam.
- Rahmatullah, M. (2016). *The Relationship between Learning Effectiveness, Teacher Competence and Teachers Performance Madrasah Tsanawiyah at Serang, Banten, Indonesia*. Higher Education Studies, 6(1), 169. <https://doi.org/10.5539/hes.v6n1p169>
- Ramlah, Firmansyah, D., dan Zubair, H. (2014). *Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)*. Jurnal Ilmiah Solusi.
- Salmawati, Rahayu, T., dan Lestari, W. (2017). *Kontribusi Kompetensi Pedagogik , Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Penjasorkes SMP di Kabupaten Pati*. Journal of Physical Education and Sports.
- Wardana, & Dendik Surya. (2013). *Motivasi Berprestasi Dengan Kinerja Guru Yang Sudah Disertifikasi*. Ilmiah Psikologi Terapan.
- Yulianingsih, L. T., dan Sobandi, A. (2017). *Kinerja Mengajar Guru Sebagai Faktor Determinan Prestasi Belajar Siswa (Performances of Teaching Teachers as Determinant Factor of Student Achievement)*. Pendidikan Manajemen Perkantoran.
- Rurung, R., Siraj, A., dan Musdalifah, M. (2019). *Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pada Madrasah Aliyah Assalam Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar*. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.9636>

- Raharjo Sri. (2014). *The Effect of Competence, Leadership and Work Environment Towards Motivation and its Impact on The Performance of Teacher of Elementary School in Surakarta City, Central Java, Indonesia*. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Science*. ISSN: 2278-6236. Vol: 3 (6) h: 59-74.
- Simbolon, N. (2014). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*.
- Raharjo Sri. (2014). *The Effect of Competence, Leadership and Work Environment Towards Motivation and its Impact on The Performance of Teacher of Elementary School in Surakarta City, Central Java, Indonesia*. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Science*. ISSN: 2278-6236. Vol: 3 (6) h: 59-74.
- Rivai, Veithzal. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rosdiana, Dian (2013). *Pengaruh Kompetensi Guru Dan Komitmen Mengajar Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Serta Implikasinya Pada Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. ISSN 1412-565 X. Vol 13, No 2
- Rosyid, Moh Syaiful. Mustajab dan Abdullah, Aminol Rosyid. (2019) *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara
- Saefuddin. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Untara, Sutrisno Budi. (2014). *Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Guru dengan Moderasi Supervisi Akademik (Studi pada Guru Kelas SD di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang)*. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Indonesia (MBI)*. ISSN: 2089-6875. Vol: 3 (2) h:104-119.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen